

## Corporate governance dan agresivitas pajak pada perusahaan property, real estate periode 2015-2019

Reni Purwanti<sup>1\*</sup>, Siti Nurlaela<sup>2</sup>, Riana Rachmawati Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik, Surakarta.

<sup>1</sup>Email: renipurwanti137@gmail.com

<sup>2</sup>Email: dra.nurlaela90@gmail.com

<sup>3</sup>Email: rianardewi1@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis komite audit, komisaris independen, koneksi politik pada direksi, dan dewan komisaris terhadap agresivitas pajak. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling diperoleh 155 perusahaan property, real estate dan building construction terdaftar di BEI periode 2015-2019. Analisis dilakukan dengan regresi data panel dibantu aplikasi eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan koneksi politik pada direksi dan komite audit tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Sedangkan komisaris independen dan koneksi politik pada dewan komisaris berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Untuk variabel kontrol, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci:** Komite audit; komisaris independen; koneksi politik; dewan komisaris

### *Corporate governance and tax aggressiveness in property companies, real estate period 2015-2019*

#### *Abstract*

*This study aims to test and analyze the audit committee, independent commissioners, political connections to the board of directors, and the board of commissioners against tax aggressiveness. Sample selection using purposive sampling method obtained by 155 property, real estate and building construction companies registered in IDX period 2015-2019. The analysis was done with the regression of panel data assisted by eviews 9 application. The results of this study showed that political connections to directors and audit committees do not affect tax aggressiveness. Meanwhile, independent commissioners and political connections to the board of commissioners influence tax aggressiveness. For variable controls, profitability, leverage, and size of the company has no effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Audit committee, independent commissioners, political connections; board of commissioners*

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban yang dikenakan pada setiap perusahaan atau orang pribadi sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlangsung di setiap Negara termasuk Indonesia. Menurut pasal 1 (1) UU No. 16 tahun 2009 sebagaimana sudah beberapa kali dirubah dan paling akhir dengan UU Nomor 49 PMK.03 tahun 2019 perihal Ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak dikatakan sebagai iuran wajib yang terutang kepada negara dari badan atau orang pribadi yang bersifat paksaan berdasarkan perundang-undangan. Hasil dari iuran pajak tersebut orang pribadi atau badan tidak memperoleh hasil secara langsung, iuran tersebut akan dimanfaatkan untuk keperluan Negara guna memakmurkan rakyat.

Uang yang terutang dari masyarakat yang dibayarkan dan dapat dipaksakan serta diwajibkan menurut Undang-Undang kepada Negara dengan tidak memperoleh hasilnya secara langsung dan faedahnya untuk biaya belanja umum pemerintah yang terkait untuk tugas negara (Waluyo, 2013). Namun, keadaan saat ini orang pribadi atau perusahaan tidak sedikit yang melanggar pembayaran atas wajib pajak selaras dengan undang-undang yang berlaku. Beberapa perusahaan pelaku wajib pajak menilai pembayaran pajak adalah beban (Santoso & Rahayu, 2013).



Gambar 1. Realisasi dan target penerimaan pajak

Dari gambar grafik tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahunnya target penerimaan pajak di Indonesia tidak sesuai dengan realisasi penerimaan pajak yang diterima. Nyatanya 2015 penerimaan pajak memperoleh 1.235,8 triliun atau 83% dari sasaran penerimaan pajak 1.489,3 triliun (Kemenkeu, 2016). Di tahun 2016 realisasi pendapatan pajak meningkat 1.283 triliun atau 83,4% dari target penerimaan pajak 1.539 triliun (Kemenkeu, 2017). Pada 2017, realisasi penerimaan pajak mencapai 1.339,8 triliun atau 91% dari target penerimaan pajak 1.450,9 triliun (Kemenkeu, 2018). Realisasi pendapatan pajak tahun 2018 memperoleh 1.315,9 triliun atau 92% dari target penerimaan pajak 1.424 triliun (Kemenkeu, 2019). Realisasi penerimaan pajak tahun 2019 mencapai 1.545,3 triliun atau 86,5% dari target penerimaan pajak 1.786,4 triliun (Kemenkeu, 2020).

Banyak perusahaan merasa terbebani dengan membayar wajib pajak ini, dan menimbulkan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan menganggap ini sebuah celah yang memungkinkan untuk mengurangi beban membayar wajib pajak kepada pemerintah. Agresivitas pajak adalah upaya atau tindakan untuk menghindari pajak, tujuan untuk meminimalisi profit perusahaan berharap pembayaran pajak kepada pemerintah lebih sedikit. Agresivitas pajak juga bisa didefinisikan sebagai pengurangan pajak eksplisit, cangkupannya bisa berbagai jenis rencana pajak, baik rencana pajak yang diperbolehkan hingga agresivitas pajak (Hanlon & Heitzman, 2010). Keadaan ini dilakukan perusahaan karena profit berkurang bila pembayaran pajak tinggi.

Di negara Kanada, komite audit dengan keahlian keuangan yang lebih besar dan anggota dengan masa kerja yang lebih lama dapat mengekang agresivitas pajak. Komite audit yang lebih besar juga membantu mengurangi agresivitas pajak, ini memperlihatkan bahwa memiliki lebih banyak orang dapat meningkatkan kinerja komite audit (Deslandes, Fortin, & Landry, 2020).

---

---

Penelitian di Negara China, menyebutkan bahwa komite audit secara langsung mempengaruhi agresivitas pajak. Pembentukan komite audit dapat berperan dalam menahan agresivitas pajak dan menganalisis dampak kemandirian komite audit, keahlian dan skala terhadap agresivitas pajak, diperoleh hasil bahwa kemandirian, keahlian dan skala komite audit berhubungan dengan agresivitas pajak (Zheng, Jiang, Zhao, Jiang, & Wang, 2019).

Komisaris Independen juga menjadi faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak di Negara Indonesia. Komisaris independen berperan penting dalam melihat dan memperhatikan alur kegiatan perusahaan tanpa memihak manajemen ataupun investor. Semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan akan tinggi tingkat pengawasan kepada manajemen atas tindakan ketidakjujuran yang mungkin akan dijalankan. Beserta pengawasan yang semakin ketat, perusahaan cenderung semakin rendah melakukan praktek agresivitas pajak (Wulansari, Titisari, & Nurlaela, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak di Negara Malaysia yaitu koneksi politik yang memiliki hubungan terhadap agresivitas pajak di Negara Malaysia. Menemukan perusahaan membayar ETR lebih rendah yang mempunyai koneksi politik. Selain itu, bahwa koneksi politik mengakibatkan tumpang tindih kebijakan antara dimensi publik dan pribadi dari koneksi politik (Wahab et. al, 2017)

Dan di Amerika Serikat, membuktikan kuatnya bahwa hubungan politik perusahaan memiliki hubungan dengan tindakan agresivitas pajak bertambah besar daripada perusahaan yang tidak terhubung. Sehingga beban pajak yang lebih sedikit, pengetahuan mengenai hukum perpajakan, perubahan penegakan hukum, rendahnya transparansi pasar modal, berani mengambil resiko besar yang dikarenakan oleh koneksi politik (Kim & Zhang, 2016).

Peneliti bermaksud untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit, komisaris independen dan koneksi politik terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sector property, real estate dan building construction periode 2015-2019 dengan menggunakan analisis regresi data panel. Perihal yang membuat berbeda dengan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggabungkan variable bebas dari penelitian terdahulu yang belum tetap, sektor perusahaan dan kurun waktu penelitian.

### **Tinjauan pustaka**

#### **Agresivitas pajak**

Agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai manajemen pendapatan kena pajak yang menurun melalui kegiatan perencanaan pajak. Terminologi ini mencakup kegiatan perencanaan pajak yang legal, kegiatan yang mungkin termasuk dalam wilayah abu-abu, dan kegiatan legal (Chen dkk, 2010; Frank dkk, 2009). Agresivitas pajak mengacu pada berbagai strategi perencanaan pajak yang digunakan untuk meminimalkan kewajiban pajak. Perencanaan pajak memang diperbolehkan, namun sampai batas tertentu. Aktivitas semacam ini dapat digunakan untuk menghindari pajak, namun pendapatan ini menghasilkan kerugian bagi Negara (Wahab et. al, 2017).

#### **Komite audit**

Sejumlah orang yang ditunjuk menjadi komite audit oleh dewan komisaris, bertujuan membantu jalannya pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap utama dalam melaksanakan fungsi dan tugas direksi dalam menjalankan perusahaan. Penelitian dilakukan oleh Deslandes dkk (2020), Zheng dkk (2019), dan Praptitorini (2018) mengatakan komite audit mempengaruhi agresivitas pajak. Berlainan penelitian yang dilakukan Rengganis & Putri (2018), Gunawan & Resitarini (2019) yang menjelaskan komite audit tidak dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

#### **Pengaruh komisaris independen**

Komisaris independen menjalankan peran memantau atau pengawasan dalam membantu dalam mengelola perusahaan menjadi baik dan lebih objektif laporan keuangannya (Suyono & Al Faroque, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulansari, Titisari & Nurlaela (2020), Oktaviani & Sofie (2018) mengemukakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh pada agresivitas pajak. Berlainan dengan penelitian dilakukan Rengganis & Putri (2018), Ramadhani & Azmi (2019) yang menjelaskan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

---



---

### **Pengaruh koneksi politik pada direksi**

Zhang, Jian & Li (2012) menjelaskan bahwa terdapat dua sisi dalam hubungan antara hubungan politik dan agresivitas pajak, yaitu efek politik favoritisme dan efek insentif birokrasi. Kajian ini menilai bahwa perspektif yang perlu kita gunakan untuk melihat secara tepat hubungan antara koneksi politik direktur dan agresivitas pajak adalah efek politik favoritisme. Artinya, semakin kuat koneksi politik direktur, semakin tinggi agresivitas pajak. Artinya, semakin kuat koneksi politik direktur, semakin tinggi agresivitas pajak. Penelitian tentang koneksi politik pada direksi juga memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak telah dilakukan Anggraini & Widarjo (2020), Iswari, Sudaryono & Widarjo (2019), Wahab dkk (2017). Sedangkan Windaswari & Merkusiwati (2018) dan Carolina & Purwantini (2020) menjelaskan bahwa tidak dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

### **Pengaruh koneksi politik pada dewan komisaris**

Sebagai pengawas perusahaan dewan komisaris memberikan saran mengambil perihal putusan oleh direksi. Dewan komisaris juga memastikan para manajer dan direksi tidak melakukan kecurangan agar tidak merugikan perusahaan. Dengan demikian dewan komisaris dapat mencegah terjadinya agresivitas pajak. Penelitian tentang koneksi politik pada dewan komisaris berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hasil penelitian dari Iswari, Sudaryono & Widarjo (2019) dan Pranoto & Widagdo (2016). Sedangkan Windaswari & Merkusiwati (2018), Anggraini & Widarjo (2020) menjelaskan bahwa tidak dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

### **METODE**

Perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 merupakan populasi di penelitian ini. Purposive sampling merupakan metode yang dipilih dalam pengambilan sampel. Adapun penilaian yang telah ditetapkan adalah : (1) Perusahaan terdaftar di BEI periode 2015-2019, (2) Perusahaan terdaftar terus-menerus di BEI periode 2015-2019, (3) Perusahaan yang memiliki laba negatif selama tahun pengamatan, dan (4) Perusahaan tidak mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan sepanjang periode pengamatan. Total sampel penelitian 155 perusahaan dan menggunakan regresi data panel, dan persamaan disajikan dalam bentuk berikut :

$$ATit = \alpha + \beta_1 KUt + \beta_2 KIit + \beta_3 PC\_DIRit + \beta_4 PC\_COMit + \beta_5 ROAit + \beta_6 LNit + \beta_7 FZit + \epsilon it$$

Dimana :

ETR = Agresivitas Pajak pada periode t untuk unit i

KA = Komite Audit pada periode t untuk unit i

BOC = Komisaris Independen pada periode t untuk unit i

PC\_DIR = Political Connection pada periode t untuk unit i

PC\_COM = Political Connection pada periode t untuk unit i

ROA = Profitabilitas pada periode t untuk unit i

LEV = Leverage pada periodet untuk unit i

SIZE = Ukuran Perusahaan pada periode t untuk unit i

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien = unit penelitian (perusahaan property, real estate dan building construction)

t = tahun waktu penelitian (2015-2019)

$\epsilon$  = error

Variabel terikat penelitian ini yaitu agresivitas pajak, pengukurannya menggunakan ETR yaitu tarif pajak yang dibayar perusahaan. Variabel independen komite audit diprosikan dengan mengitung total anggota komite audit. Komisaris independen dirumuskan dengan jumlah dewan komisaris independen dibagi total dewan komisaris. Koneksi politik diukur dengan ada tidaknya kepemilikan dari presiden, menteri, ketua partai atau anggota partai, yang memiliki jabatan di dunia politik maupun yang mempunyai hubungan baik dengan pemerintah terhadap perusahaan. Dalam penelitian Iswari, Sudaryono & Widarjo (2019) koneksi politik pada direksi dan dewan komisaris diukur dengan sebagai berikut:

Koneksi politik pada direksi (PC\_DIR)

$$DIR = \frac{\text{Jumlah Koneksi Politik dari Direksi}}{\text{Total Direksi}}$$

Koneksi politik pada dewan komisaris (PC\_COM)

$$COM = \frac{\text{Jumlah Koneksi Politik dari Komisaris}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Dalam penelitian ini terdapat variable kontrol yaitu profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Pengukuran untuk profitabilitas yaitu laba bersih dibagi total asset. Pengukuran leverage memakai rasio utang dengan membagi total hutang dengan total asset. Sedangkan ukuran perusahaan dihitung menggunakan total asset.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis statistik deskriptif

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel dependen berupa agresivitas pajak, variabel independen terdiri dari komite audit, komisaris independen, koneksi politik pada direksi dan koneksi politik pada dewan komisaris. Sedangkan variabel control terdiri dari profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Berikut disajikan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1:

Tabel 1. Analisis statistik deskriptif

Keterangan	ETR	KA	BOC	PC_DIR	PC_COM	ROA	LEV	SIZE
Mean	0.094636	3.025806	0.381221	0.003456	0.169493	0.059233	0.420604	29.83612
Median	0.025402	3.000000	0.333333	0.000000	0.166667	0.042919	0.421718	29.87943
Maximum	1.148376	4.000000	0.600000	0.142857	1.333333	0.358901	0.812840	32.45446
Minimum	0.000196	2.000000	0.166667	0.000000	0.000000	0.000307	0.041537	27.09317
Std. Dev.	0.171192	0.300398	0.099258	0.021353	0.209521	0.052806	0.198890	1.068232
Observation	155	155	155	155	155	155	155	155

Berdasarkan tabel 1, jumlah data yang diobservasi dari semua variabel yaitu 1.240 data. ETR terdapat 155 data memiliki nilai mean sebesar 0,094636, mediannya 0,025402. ETR tertinggi yaitu sebesar 1,148376, ETR terendah dengan sebesar 0,000196, standar deviasi ETR adalah 0,171192. KA terdapat 155 data memiliki nilai mean sebesar 3,025806, median sebesar 3,000000. KA tertinggi sebesar 4.000000, KA terendah sebesar 2.000000, standar deviasi KA adalah 0,300398. BOC nilai mean sebesar 0,381221, median sebesar 0,333333. BOC tertinggi sebesar 0,600000, BOC terendah sebesar 0,166667, standar deviasi BOC adalah 0,099258.

PC\_DIR nilai mean 0,003456, median sebesar 0,000000. PC\_DIR tertinggi yaitu sebesar 0,142857, PC\_DIR terendah sebesar 0,000000, standar deviasi PC\_DIR adalah 0,021353. PC\_COM nilai mean 0,169493, median sebesar 0,166667. PC\_COM tertinggi yaitu sebesar 1,333333, PC\_COM terendah sebesar 0,000000, standar deviasi PC\_COM adalah 0,209521.

ROA nilai mean sebesar 0,059233, median sebesar 0,042919. ROA tertinggi 0,358901, ROA terendah sebesar 0.000307, standar deviasi ROA adalah 0,052806. LEV nilai mean sebesar 0,420604, median LEV sebesar 0,421718, LEV tertinggi sebesar 0.812840, LEV terendah sebesar 0,041537, standar deviasi LEV adalah 0,198890. SIZE nilai mean sebesar 29,83612, median SIZE sebesar 29,87943, SIZE tertinggi sebesar 32,45446, SIZE terendah sebesar 27,09317, standar deviasi SIZE adalah 1,068232.

### Model regresi data panel

Pemilihan model untuk regresi data panel, melakukan uji chow terlebih dahulu antara common effect model atau fixed effect model. Hasil uji chow disajikan dalam tabel 2:

Tabel 2. Hasil uji chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1.277611	(30.117)	0.1787
Cross-section Chi-square	43.921907	30	0.0485

Tabel 2 diatas menunjukkan nilai probabilitas cross-section  $F = 0.1787$  ( $F > 0,05$ ). Sehingga pemilihan model dengan uji chow terpilih model *common effect*. Berikutnya akan dilakukan uji hausman, pemilihan model antara fixed effect model atau random effect model. Hasil uji hausman disajikan dalam tabel 3:

Tabel 3. Hasil uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.435212	7	0.8420

Hasil uji hausman tabel 3 diatas memperoleh nilai *probability Cross-section* adalah 0.8420 ( $F > 0,05$ ). Dapat disimpulkan dalam pemilihan model dalam uji hausman yaitu model *random effect* yang terbaik.

### Uji kelayakan model (uji f)

Tabel 4. Hasil uji kelayakan model (uji f)

Variabel	Coefficient
C	0.824404
KA	0.022625
BOC	-0.305503
PC_DIR	-0.613056
PC_COM	0.185006
ROA	-0.368503
LEV	0.117071
SIZE	-0.024749

Bedasarkan tabel 4 hasil uji kelayakan model (uji F), nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.012323 ( $< 0,05$ ), disimpulkan semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat agresivitas pajak.

Analisis koefisien determinasi ( $r^2$ )

Tabel 5. Hasil uji koefisien determinan (uji  $r^2$ )

Prob (F-statistic)	Standar	Kesimpulan
0.012323	$< 0,05$	Model Layak

Tabel 5 diperoleh nilai R-squared adalah 0,113005 dalam penelitian ini, yang berarti bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh komite audit, komisaris independen, koneksi politik pada direksi, koneksi politik pada dewan komisaris, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan sebesar 11,30%, sisanya 88,70% dipengaruhi dari faktor diluar model.

Uji hipotesis (uji t)

Tabel 6. Hasil uji hipotesis (uji t)

Variabel	Prob	Standar	Kesimpulan
KA	0,6803	$> 0,05$	H1 Ditolak
BOC	0,0453	$> 0,05$	H2 Diterima
PC_DIR	0,3977	$> 0,05$	H3 Ditolak
PC_COM	0,0242	$> 0,05$	H4 Diterima
ROA	0,1860	$> 0,05$	Ditolak
LEV	0,2209	$> 0,05$	Ditolak
SIZE	0,1661	$> 0,05$	Ditolak

Hipotesis 1 menunjukkan hasil kesimpulan ditolak, yang berarti bahwa variabel komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak. Hipotesis 2 menunjukkan hasil

---

---

kesimpulan diterima, yang berarti bahwa variabel komisaris independen (BOC) berpengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak. Hipotesis 3 menunjukkan hasil kesimpulan ditolak, yang berarti bahwa variabel koneksi politik pada direksi (PC\_DIR) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak. Hipotesis 4 menunjukkan hasil kesimpulan diterima, yang berarti bahwa variabel koneksi politik pada dewan komisaris (PC\_COM) berpengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak.

Pada variabel kontrol profitabilitas hasil kesimpulan menunjukkan ditolak, yang berarti bahwa variabel koneksi profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak. Leverage hasil kesimpulan menunjukkan ditolak, yang berarti bahwa variabel koneksi leverage (LEV) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak. Pada variabel control ukuran perusahaan hasil kesimpulan menunjukkan ditolak, yang berarti bahwa variabel koneksi ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak.

#### **Pengaruh komite audit terhadap agresivitas pajak**

Berdasarkan hasil penelitian diatas hipotesis 1 menunjukkan hasil ditolak, yang berarti komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Banyak sedikitnya jumlah anggota komite audit tidak ada pengaruhnya terhadap agresivitas pajak. Tindakan agresivitas pajak suatu perusahaan bukan dari jumlah komite auditnya tetapi dari independensi anggota komite audit untuk menganalisis perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak atau tidak. Ada kemungkinan juga bertambahnya jumlah anggota komite audit itu hanya untuk mematuhi peraturan yang mengharuskan anggota berjumlah tiga (3) orang. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Rengganis & Putri (2018), Gunawan & Resitarini (2019), menyatakan bahwa komite audit tidak dapat mempengaruhi agresivitas pajak

#### **Pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak**

Berdasarkan hasil penelitian diatas hipotesis 2 menunjukkan hasil diterima, yang berarti variabel komisaris independen (BOC) dapat mempengaruhi variabel dependen agresivitas pajak. Semakin banyak jumlah komisaris independen semakin ketat pula pengawasannya terhadap para manajer. Hal ini berarti komisaris independen menjalankan tugas pengawasan dengan baik. Dengan adanya pengawasan dari komisaris independen, dapat mencegah para manajer melakukan kecurangan berupa agresivitas pajak dan membuat para manajer membuat keputusan secara hati-hati. Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan Wulansari, Titisari, & Nurlaela (2020) dan Oktaviani & Sofie (2018) menyatakan komisaris independen dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

#### **Pengaruh koneksi politik pada direksi terhadap agresivitas pajak**

Berdasarkan hasil penelitian diatas hipotesis 3 menunjukkan hasil ditolak, yang berarti bahwa variabel koneksi politik pada direksi (PC\_DIR) tidak dapat mempengaruhi variabel dependen agresivitas pajak. Dikarenakan jumlah direksi yang memiliki hubungan baik dengan pemerintah hanya sedikit penelitian ini, sedangkan sisanya tidak memiliki hubungan dengan pemerintah. Dibawah pengawasan dewan komisaris, direksi adalah alat perusahaan yang mempunyai tugas untuk mengelola perusahaan. Dengan pengawasan yang efektif dari dewan komisaris, agresivitas pajak dapat dicegah. Selain itu, dengan peraturan perpajakan yang lebih ketat dampak dari reformasi perpajakan oleh Kementerian Keuangan, khususnya Direktorat Jenderal Pajak. Sehingga direksi lebih bersikap kehati-hatian dalam mengangani perpajakan. Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan Windaswari & Merkusiwati (2018) dan Carolina & Purwantini (2020) menyatakan koneksi politik tidak dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

#### **Pengaruh koneksi politik pada dewan komisaris terhadap agresivitas pajak**

Berdasarkan hasil penelitian diatas hipotesis 4 menunjukkan hasil diterima, yang berarti bahwa variabel koneksi politik pada dewan komisaris (PC\_COM) berpengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak. Dewan komisaris memiliki tugas mengawasi dan mengarahkan direksi. Selain itu dewan direksi juga memastikan perusahaan dikelola secara baik dan mencegah tindakan yang akan merugikan perusahaan termasuk tindakan agresivitas. Walaupun banyak dewan komisaris yang memiliki hubungan dengan pemerintah. Tetapi dewan komisaris enggan melakukan tindakan agresivitas pajak untuk menjaga nama baik perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Hasil

---

---

penelitian sependapat dengan penelitian Iswari, Sudaryono & Widarjo (2019) dan Pranoto & Widagdo (2016), yang mengemukakan koneksi politik dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan sedikit banyaknya anggota komite audit tidak dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Bertambahnya komisaris independen akan membuat para manajer membuat keputusan secara hati-hati terhadap tindakan agresivitas pajak. Jumlah direksi yang memiliki hubungan dengan pemerintah hanya sedikit, jadi koneksi politik pada direksi tidak mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. Dengan bertambahnya dewan komisaris pengawasan semakin ketat, agar para manajer dan direksi memperhatikan dalam tindakan pengambilan keputusan perpajakan, jadi koneksi politik pada dewan komisaris dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Sedangkan variabel kontrol profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Y., & Widarjo, W. (2020). Political Connection, Institutional Ownership and Tax Aggressiveness in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, Vol. 5, No. 5, September 2020, DOI: <http://dx.doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.5.528>.
- Ariawan, I. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN:2302-8556, Vol.18.3. Maret(2017): 1831-1859.
- Carolina, V., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Struktur Kepemilikan, Sales Growth, Ketidakpastian Lingkungan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.
- Deslandes, M., Fortin, A., & Landry, S. (2020). Audit Committee Characteristics And Tax Aggressiveness. *Emerald Publishing Limited*, Vol. 35 No. 2, DOI 10.1108/MAJ-12-2018-2109.
- Faccio, M. (2016). Discussion of "Corporate Political Connections". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 33 No. 1 (Spring 2016) pp. 115–120 doi:10.1111/1911-3846.12214.
- Gunawan, B., & Resitarini, F. K. (2019). The Influence of Corporate Governance Mechanisms, Profitability, Leverage, and Earnings Management on Tax Aggressiveness (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017). *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 102.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics Conference*.
- Iswari, P., Sudaryono, E. A., & Widarjo, W. (2019). Political Connection And Tax Aggressiveness: A Study On The State-Owned Enterprises Registered In Indonesia Stock Exchange. *Journal of International Studies*, Vol.12, No.1, DOI:10.14254/2071-8330.2019/21-1/5.
- Kemenkeu. (2016). Dipetik Desember 16, 2019, dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/realisasi-pendapatan-negara-2015-capai-rp1491-5-triliun/>
- Kemenkeu. (2017). Dipetik Januari 27, 2021, dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-realisis-pendapatan-negara-ta-2016-meningkat-rp47-9-triliun/>
- Kemenkeu. (2018). Dipetik Desember 16, 2020, dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2017>

- 
- 
- Kemenkeu. (2019). Dipetik Desember 16, 2020, dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-capaian-apbn-2018/>
- Kemenkeu. (2020, Januari 8). Dipetik Januari 27, 2021, dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-realisasi-penerimaan-negara-di-penghujung-2019/>
- Kim, C., & Zhang, L. (2016). Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 33 No. 1, pp. 78–114, doi:10.1111/1911-3846.12150.
- Nachrowi, N. D. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Octaviani, R. R., & Sofie. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 5, No. 2, pp :253-268, ISSN : 2339-0832, Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i2.4848>.
- Pranoto, B. A., & Widagdo, A. K. (2016). Pengaruh Koneksi Politik Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, ISSN 2460-0784.
- Praptitorini, M. D. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Tax Aggressiveness. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, p-ISSN 2086-3748, Volume 9 Nomor 1, Mei 2018.
- Ramadhani, L., & Azmi, F. (2019). Factors Affecting Tax Aggressiveness In Plantation Companies Listed 2014-2017. *Journal of Accounting Science*, Volume 3, Issue 1, doi: 10.21070/jas.v3i1.2678.
- Rengganis, R. Y., & Putri, I. D. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.24.2.Agustus (2018): 871-898 ISSN: 2302-8556 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p03>.
- Santoso, I., & Rahayu, N. (2013). Corporate Tax Management. Dalam O. &. (ortax), *Corporate Tax Management*. Jakarta.
- Suyono, E., & Al Farooque, O. (2018). Do Governance Mechanisms Deter Earnings Management And Promote Corporate Social Responsibility? *Accounting Research Journal*, Vol. 31 Issue: 3, pp.479-495, DOI : <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2015-0117>.
- Wahab, E. A., Ariff, A. M., Marzuki, M. M., & Mohd Sanusi, Z. (2017). Political connections, corporate governance, and tax aggressiveness in Malaysia. *Emeraldinsight*, doi.org/10.1108/ARA-05-2016-0053.
- Waluyo. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. L. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, Vol.23.3.Juni (2018): 1980-2008, DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p14>.
- Wolfensohn, J. D. (1999). Boards Of Governors 1999 Annual Meetings Washington, D.C. *World Bank Group*.
- Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FEB.UN PGRI Kediri*, Vol. 5 No. 1, ISSN: 2541-0180.
- 
-

Zhang, H., Jian, M., & Li, W. (2012). How does state ownership affect tax avoidance? Evidence from China. *School of Accountancy, Singapore Management University*, 13-18.

Zheng, T., Jiang, W., Zhao, P., Jiang, J., & Wang, N. (2019). Will the Audit Committee Affects Tax Aggressiveness? *Springer International Publishing*, [https://doi.org/10.1007/978-3-319-93351-1\\_102](https://doi.org/10.1007/978-3-319-93351-1_102).